



Pengaruh Pemanfaatan *Financial Technology (Fintech)* dan Gaya Hidup Konsumtif terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa

Muhamad Rendi Karmulloh¹, Astri Srigustini², Kurniawan³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

E-mail: 222165101@student.unsil.ac.id¹, astrisrigustini@unsil.ac.id², kurniawan@unsil.ac.id³

Artikel History

Received: (14-05-2026)

Revised: (17-05-2026)

Accepted: (18-05-2026)

Keywords: *Consumptive Lifestyle, Financial Technology, Personal Financial Management.*

Abstract: *The rapid development of Financial Technology (FinTech) among the younger generation has made financial transactions more convenient, but it also has the potential to encourage a consumerist lifestyle that can affect students' personal financial management. Students' awareness of financial planning and control remains low. This study aims to analyze the influence of FinTech usage and a consumerist lifestyle on the personal financial management of students at State High School 3 Tasikmalaya, both partially and simultaneously. This study employs a quantitative approach using a survey method and an associative-causal design. The study population consists of 1,260 students, with a sample of 306 respondents selected using proportionate stratified random sampling. Data were collected via a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression with the aid of SPSS. The results indicate that the use of FinTech and a consumerist lifestyle, both partially and simultaneously, significantly influence students' personal financial management. Thus, students' personal financial management is influenced by external factors such as the use of FinTech and internal factors such as a consumerist lifestyle.*

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan pribadi merupakan kemampuan yang penting dimiliki setiap individu dalam mengatur dan mengelola keuangan secara efektif agar kebutuhan saat ini maupun masa mendatang dapat terpenuhi dengan baik. Kemampuan ini mencakup kegiatan merencanakan, mengendalikan, serta mengevaluasi penggunaan uang secara bijak. Pada kalangan siswa sekolah menengah atas, manajemen keuangan pribadi menjadi dasar dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat sejak dini. Menurut Serly et al., (2025), manajemen keuangan pribadi adalah kemampuan seseorang atau individu dalam mengatur, mengontrol, dan mengevaluasi penggunaan uang agar kondisi keuangan menjadi lebih baik dan sejahtera.

Secara empiris, kemampuan pengelolaan keuangan pribadi di kalangan remaja masih tergolong rendah. Banyak siswa belum mampu menentukan prioritas kebutuhan, mengatur penggunaan uang saku, maupun membatasi pengeluaran yang tidak diperlukan. Perkembangan teknologi digital serta perubahan pola hidup masyarakat modern menyebabkan perilaku konsumsi remaja semakin meningkat. Kemudahan akses transaksi digital dan pengaruh media sosial membuat siswa lebih mudah melakukan pembelian secara spontan tanpa mempertimbangkan kebutuhan utama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengelola keuangan pribadi

masih perlu ditingkatkan agar mereka mampu menggunakan uang secara lebih terarah dan bertanggung jawab.

Fenomena tersebut juga tampak dari meningkatnya penggunaan layanan *Financial Technology (FinTech)* di kalangan pelajar. Kehadiran layanan seperti e-wallet, mobile banking, dan QRIS memberikan kemudahan bagi siswa dalam melakukan berbagai transaksi keuangan secara cepat dan praktis. Bank Indonesia (2022) menyatakan bahwa *FinTech* merupakan inovasi dalam sistem keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk menciptakan layanan dan model transaksi yang lebih efektif serta efisien. Dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan *FinTech* oleh siswa semakin umum digunakan untuk pembayaran makanan, pembelian kebutuhan daring, maupun transaksi digital lainnya.

Di sisi lain, penggunaan *FinTech* tidak hanya memberikan manfaat, tetapi juga dapat memengaruhi perilaku keuangan siswa. Kemudahan dalam melakukan transaksi digital dapat membantu siswa mengatur dan memantau pengeluaran secara lebih praktis. Akan tetapi, akses transaksi yang terlalu mudah juga dapat mendorong perilaku konsumsi berlebihan apabila tidak diimbangi dengan pengendalian diri dan pemahaman keuangan yang baik. Otoritas Jasa Keuangan (2023) menyebutkan bahwa *FinTech* merupakan bentuk inovasi layanan jasa keuangan berbasis teknologi yang bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi transaksi keuangan masyarakat. Selain pemanfaatan *FinTech*, gaya hidup konsumtif juga menjadi faktor yang memengaruhi manajemen keuangan pribadi siswa. Perkembangan media sosial, budaya digital, dan e-commerce membuat remaja semakin mudah terpengaruh oleh tren konsumsi modern. Menurut Nurhidayanti et al., (2024), gaya hidup konsumtif adalah perilaku seseorang yang lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan. Hal ini ditunjukkan dengan kebiasaan membeli barang atau jasa secara berlebihan untuk mengikuti tren atau mendapatkan pengakuan dari orang lain. Perilaku tersebut dapat membuat siswa menjadi lebih boros dan sulit mengontrol pengeluaran uangnya.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa penting untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi manajemen keuangan pribadi siswa. Menurut *Theory of Financial Behavior*, perilaku keuangan dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang. Faktor luar atau eksternal dapat berupa kemudahan penggunaan layanan keuangan digital seperti *FinTech*, sedangkan faktor dari dalam diri salah satunya adalah gaya hidup konsumtif (Xiao, 2008). Seseorang yang mampu mengendalikan atau mengontrol perilaku konsumtif dan menggunakan teknologi keuangan dengan bijak cenderung lebih baik dalam mengelola keuangannya. Beberapa penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara *FinTech*, gaya hidup konsumtif, dan manajemen keuangan pribadi. Rustan (2025) menyatakan bahwa *FinTech* memberikan kontribusi positif terhadap perilaku keuangan masyarakat. Penelitian Pratama & Sari (2023) menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Selain itu, Hariyani & Prasetyo, (2024) menemukan bahwa penggunaan dompet digital pada generasi Z berkaitan dengan meningkatnya perilaku konsumtif akibat kemudahan transaksi dan pengaruh budaya digital.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada mahasiswa atau hanya membahas satu variabel saja. Penelitian yang membahas pengaruh penggunaan *FinTech* dan gaya hidup konsumtif secara bersama-sama terhadap manajemen keuangan pribadi siswa SMA masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan *FinTech* dan gaya hidup konsumtif terhadap manajemen keuangan pribadi siswa di SMA Negeri 3 Tasikmalaya.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian perilaku keuangan remaja, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi

sekolah, guru, dan siswa dalam meningkatkan literasi keuangan serta kemampuan pengelolaan keuangan pribadi di era digital.

LANDASAN TEORI

Landasan teoretis utama dalam penelitian ini adalah *Theory of Financial Behavior* yang menjelaskan bahwa perilaku keuangan individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Teori ini menekankan bahwa kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan finansial, tetapi juga dipengaruhi oleh kebiasaan, gaya hidup, lingkungan, serta perkembangan teknologi yang digunakan dalam aktivitas ekonomi sehari-hari (Xiao, 2008). Dalam penelitian ini, gaya hidup konsumtif (X2) dipandang sebagai faktor internal, sedangkan pemanfaatan *Financial Technology (FinTech)* (X1) merupakan faktor eksternal yang secara simultan memengaruhi manajemen keuangan pribadi siswa (Y) sebagai bentuk perilaku keuangan individu. Manajemen keuangan pribadi sendiri merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, mengontrol, dan mengevaluasi penggunaan uang untuk mencapai kesejahteraan finansial.

Pemanfaatan *FinTech* menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan perilaku keuangan modern karena memberikan kemudahan dalam melakukan berbagai transaksi digital. Menurut Bank Indonesia (2022), *FinTech* adalah penggunaan teknologi dalam bidang keuangan yang menghasilkan layanan, produk, dan cara baru dalam bertransaksi sehingga memudahkan serta meningkatkan efisiensi aktivitas keuangan masyarakat. Kehadiran layanan seperti e-wallet, mobile banking, dan QRIS memudahkan siswa melakukan transaksi secara cepat dan praktis. Selain memberikan kemudahan, penggunaan *FinTech* juga dapat membantu individu dalam memantau pengeluaran melalui fitur pencatatan transaksi digital. Namun, kemudahan akses tersebut juga berpotensi meningkatkan perilaku konsumsi apabila tidak diimbangi dengan pengendalian diri yang baik.

Di sisi lain, gaya hidup konsumtif menjadi faktor internal yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan siswa. Gaya hidup konsumtif merupakan perilaku konsumsi yang lebih mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan. Menurut Nurhidayanti et al., (2024), gaya hidup konsumtif ditandai dengan kecenderungan individu membeli barang atau jasa secara berlebihan demi mengikuti tren, memperoleh kepuasan, atau mendapatkan pengakuan sosial. Pada kalangan remaja, perilaku ini dipengaruhi oleh perkembangan media sosial, lingkungan pergaulan, serta budaya digital yang mendorong siswa mengikuti gaya hidup modern. Siswa dengan tingkat konsumtif yang tinggi cenderung lebih sulit mengendalikan pengeluaran sehingga kemampuan manajemen keuangan pribadinya menjadi kurang optimal.

Sebagai hasil dari interaksi kedua faktor tersebut, manajemen keuangan pribadi menjadi kemampuan yang penting dimiliki siswa dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital. Menurut Serly et al., (2025), manajemen keuangan pribadi berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengatur penggunaan uang, menentukan prioritas kebutuhan, mengendalikan pengeluaran, dan membentuk kebiasaan menabung. Siswa yang mampu memanfaatkan *FinTech* secara bijak dan mengendalikan gaya hidup konsumtif cenderung memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang mampu mengontrol perilaku konsumsinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemanfaatan *Financial Technology (FinTech)* dan gaya hidup konsumtif terhadap manajemen keuangan pribadi siswa. Melalui pendekatan ini, data penelitian dapat diukur dan diolah secara sistematis sehingga hasil penelitian lebih objektif dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. siswa secara objektif melalui pengolahan data numerik. Metode survei dipilih karena data penelitian diperoleh langsung dari responden menggunakan instrumen kuesioner yang disebarkan kepada siswa SMA Negeri 3 Tasikmalaya.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kausal. Penelitian asosiatif dilakukan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu pemanfaatan *FinTech* (X1) dan gaya hidup konsumtif (X2), serta satu variabel terikat yaitu manajemen keuangan pribadi siswa (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, terhadap manajemen keuangan pribadi siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Tasikmalaya pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu pada bulan Januari sampai Maret 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada tingginya penggunaan layanan Financial Technology di kalangan siswa serta adanya kecenderungan perilaku konsumtif dalam aktivitas sehari-hari siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 3 Tasikmalaya yang berjumlah 1.260 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* sehingga setiap siswa dari masing-masing kelompok memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden penelitian. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 306 responden. Teknik ini digunakan agar sampel yang diambil dapat mewakili karakteristik populasi secara proporsional pada setiap tingkatan kelas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari variabel pemanfaatan *FinTech*, gaya hidup konsumtif, dan manajemen keuangan pribadi. Responden diminta menjawab setiap pernyataan sesuai dengan kondisi yang dialami. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas agar layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi untuk mendukung data penelitian.

Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel pemanfaatan *Financial Technology (FinTech)*, gaya hidup konsumtif, dan manajemen keuangan pribadi memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,235 dengan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga seluruh item dinyatakan valid.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan *Financial Technology (FinTech)* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,933, variabel gaya hidup konsumtif sebesar 0,811, dan variabel manajemen keuangan pribadi sebesar 0,871. Seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri atas uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan *FinTech* dan gaya hidup konsumtif terhadap manajemen keuangan pribadi siswa baik secara parsial melalui uji t maupun secara simultan melalui uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov (K-S)

Variabel		Signifikansi	Keterangan
Independen	Dependen		
X ₁ Pemanfaatan Financial Technology (FinTech)	Y Manajemen Keuangan Pribadi	0,200	Normal
X ₂ Gaya Hidup Konsumtif			

Sumber: Data diolah, 2026

Sebelum analisis regresi linear berganda dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S). Menurut Usmadi (2020), data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 sehingga data penelitian dinyatakan normal dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 2
Hasil Uji Linearitas

Variabel		Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Independen	Dependen		
X ₁ Pemanfaatan Financial Technology (FinTech)	Y Manajemen Keuangan Pribadi	0,531	Linier
X ₂ Gaya Hidup Konsumtif		0,381	Linier

Sumber: Data diolah, 2026

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (*variable independent*) dan variabel terikat (*variable dependent*) bersifat linear atau tidak. Menurut Sari et al. (2024), hubungan antarvariabel dikatakan linear apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi variabel pemanfaatan *FinTech* sebesar 0,531 dan gaya hidup konsumtif sebesar 0,381. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Independen	Dependen		
X ₁ Pemanfaatan Financial Technology (FinTech)	Y Manajemen Keuangan Pribadi	0,671	1,491
X ₂ Gaya Hidup Konsumtif		0,456	2,194

Sumber: Data diolah, 2026

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang terlalu kuat antarvariabel bebas dalam model regresi. Menurut Usmani (2020), model regresi yang baik tidak mengalami multikolinearitas, yaitu jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan *FinTech* memiliki nilai *Tolerance* 0,671 dan VIF 1,491, sedangkan gaya hidup konsumtif memiliki nilai *Tolerance* 0,456 dan VIF 2,194. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig.	Keterangan
X ₁ Pemanfaatan Financial Technology (FinTech)	0,698	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X ₂ Gaya Hidup Konsumtif	0,679	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2026

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Menurut Ghazali & Kusumadewi (2023), model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel independen. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi variabel pemanfaatan *FinTech* sebesar 0,698 dan gaya hidup konsumtif sebesar 0,679. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.	Simpulan
(Constant)	15,016			
X ₁ Pemanfaatan Financial Technology (FinTech)	0,221	6,618	<0,001	H ₀ Ditolak
X ₂ Gaya Hidup Konsumtif	0,100	4,074	<0,001	H ₀ Ditolak

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 15,016 + 0,221X_1 + 0,100X_2$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 15,016. Artinya, jika pemanfaatan FinTech dan gaya hidup konsumtif dianggap tidak ada atau bernilai 0, maka nilai manajemen keuangan pribadi siswa sebesar 15,016. Nilai koefisien regresi pemanfaatan *FinTech* sebesar 0,221 menunjukkan bahwa semakin baik penggunaan FinTech, maka manajemen keuangan pribadi siswa juga akan meningkat. Sementara itu, koefisien regresi gaya hidup konsumtif sebesar 0,100 menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif juga memengaruhi manajemen keuangan pribadi siswa.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan *FinTech* memiliki nilai thitung sebesar 6,618 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan FinTech berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi siswa. Hal ini berarti penggunaan layanan keuangan digital dapat membantu siswa mengelola keuangan dengan lebih mudah dan efisien.

Selain itu, variabel gaya hidup konsumtif memperoleh nilai thitung sebesar 4,074 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif juga berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi siswa. Dengan demikian, perilaku konsumsi siswa dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam mengatur penggunaan uang sehari-hari.

Pengaruh *Financial Technology (FinTech)* Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik secara parsial, ditemukan bahwa *Financial Technology (FinTech)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi siswa SMA Negeri 3 Tasikmalaya. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 6,618 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa secara statistik pemanfaatan layanan keuangan digital mampu menjelaskan perubahan manajemen keuangan pribadi siswa. Semakin tinggi pemanfaatan *FinTech*, maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam mengelola keuangan pribadi sehari-hari.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Financial Behavior* yang dikemukakan oleh Xiao, (2008), yang menyatakan bahwa perilaku keuangan individu dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam penelitian ini, *Financial Technology* merupakan faktor eksternal yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan siswa. Kehadiran layanan keuangan digital seperti *e-wallet*, QRIS, dan pembayaran digital memberikan kemudahan

bagi siswa dalam melakukan transaksi, memantau pengeluaran, serta mengelola uang saku secara lebih praktis dan efisien. Kemudahan tersebut membuat siswa lebih terbiasa melakukan pengelolaan keuangan melalui teknologi digital.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *FinTech* memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam mengatur pengeluaran dan aktivitas transaksi sehari-hari. Melalui fitur riwayat transaksi dan pencatatan digital, siswa dapat mengetahui jumlah pengeluaran yang dilakukan sehingga lebih mudah mengontrol penggunaan uang saku. Selain itu, penggunaan layanan pembayaran digital membuat proses transaksi menjadi lebih cepat, praktis, dan efisien dibandingkan pembayaran secara tunai. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi keuangan dapat membantu siswa dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih modern dan terorganisir.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 3 Tasikmalaya telah cukup familiar dengan penggunaan layanan keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan temuan lapangan, sebagian besar siswa menggunakan *e-wallet* dan QRIS untuk membeli makanan, membayar kebutuhan sekolah, membeli pulsa, hingga berbelanja secara daring. Kemudahan akses tersebut membuat *FinTech* menjadi bagian dari aktivitas keuangan siswa yang secara tidak langsung membantu mereka mengenal pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan secara digital.

Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan *FinTech* tidak hanya berkaitan dengan kemudahan transaksi, tetapi juga memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam mengelola keuangan secara lebih efektif. Siswa yang aktif menggunakan layanan keuangan digital cenderung lebih mudah mengetahui arus pengeluaran karena seluruh transaksi tercatat secara otomatis dalam aplikasi. Hal tersebut membantu siswa dalam melakukan pengendalian penggunaan uang saku sehari-hari. Dengan demikian, pemanfaatan *FinTech* dapat mendukung manajemen keuangan pribadi apabila digunakan secara bijak dan disertai kemampuan mengontrol pengeluaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratama & Sari (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan individu karena memberikan kemudahan dalam pencatatan dan pengendalian pengeluaran. Penelitian Lestari (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan digital dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan. Selain itu, Nugraha & Putri (2025) serta Rahmawati et al., (2024) menemukan bahwa kemudahan transaksi digital mampu meningkatkan aktivitas keuangan individu sekaligus membantu pengelolaan keuangan sehari-hari.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* memiliki peran penting dalam mendukung manajemen keuangan pribadi siswa. Semakin tinggi pemanfaatan layanan keuangan digital, maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam mengatur dan mengelola keuangan pribadi. Hal ini menegaskan bahwa perkembangan teknologi keuangan digital memberikan pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa di era modern.

Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa

Berdasarkan hasil analisis statistik secara parsial, ditemukan bahwa gaya hidup konsumtif memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi siswa SMA Negeri 3 Tasikmalaya. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dibandingkan ttabel dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara statistik gaya hidup konsumtif mampu menjelaskan perubahan manajemen keuangan pribadi siswa. Meskipun tingkat gaya hidup konsumtif siswa tergolong tinggi, manajemen keuangan pribadi siswa juga

berada pada kategori sangat baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mampu mengelola keuangan pribadi dengan baik meskipun memiliki kecenderungan perilaku konsumtif dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan Theory of Financial Behavior yang dikemukakan oleh Xiao, (2008), yang menyatakan bahwa perilaku keuangan individu dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam penelitian ini, gaya hidup konsumtif merupakan faktor internal yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan siswa. Gaya hidup konsumtif berkaitan dengan kebiasaan siswa dalam menggunakan uang untuk memenuhi kebutuhan hiburan, mengikuti tren, maupun aktivitas konsumsi lainnya yang dipengaruhi perkembangan lingkungan sosial dan digital.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki kecenderungan konsumtif yang tinggi, sebagian besar siswa tetap mampu melakukan pengelolaan keuangan secara baik. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengatur penggunaan uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengontrol pengeluaran sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku konsumtif yang dimiliki siswa belum sepenuhnya menyebabkan buruknya manajemen keuangan pribadi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 3 Tasikmalaya telah terbiasa dengan aktivitas konsumsi yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital dan media sosial. Berdasarkan temuan lapangan, sebagian besar siswa menggunakan uang saku untuk membeli makanan, hiburan, kebutuhan gaya hidup, serta berbelanja secara daring. Namun demikian, siswa tetap mampu mengelola pengeluaran mereka melalui pembagian prioritas penggunaan uang saku dan pengendalian terhadap pembelian yang dianggap kurang penting.

Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa tingginya gaya hidup konsumtif tidak selalu identik dengan rendahnya kemampuan manajemen keuangan pribadi. Sebagian siswa tetap mampu melakukan pengelolaan keuangan secara terencana meskipun memiliki pola konsumsi yang relatif tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih memiliki kesadaran finansial dalam mengatur pengeluaran dan menyesuaikan penggunaan uang dengan kondisi keuangan yang dimiliki. Dengan demikian, gaya hidup konsumtif tidak selalu memberikan dampak negatif apabila disertai kemampuan pengendalian diri dan pengelolaan keuangan yang baik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya gaya hidup konsumtif siswa tidak selalu menyebabkan rendahnya manajemen keuangan pribadi. Hal ini dapat terjadi karena siswa masih memperoleh uang saku yang terkontrol dari orang tua serta mampu membatasi pengeluaran sesuai prioritas kebutuhan. Selain itu, penggunaan layanan *Financial Technology* juga membantu siswa memantau transaksi dan mengontrol penggunaan uang secara lebih praktis melalui fitur riwayat transaksi digital. Dengan demikian, meskipun siswa memiliki kecenderungan konsumtif dalam mengikuti tren dan aktivitas digital, mereka tetap dapat mempertahankan pengelolaan keuangan yang baik melalui pengendalian diri dan kesadaran finansial.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratama & Sari (2023) yang menyatakan bahwa gaya hidup konsumtif memiliki keterkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan individu. Penelitian Rahmawati et al., (2024) juga menunjukkan bahwa perilaku konsumsi yang tinggi tidak selalu menyebabkan buruknya pengelolaan keuangan apabila individu masih mampu melakukan pengendalian terhadap pengeluaran. Selain itu, Oktaviani et al. (2023) menemukan bahwa remaja cenderung memiliki perilaku konsumtif akibat pengaruh lingkungan sosial dan perkembangan tren digital, namun tetap dapat melakukan pengelolaan keuangan apabila memiliki kesadaran finansial yang baik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa gaya hidup konsumtif memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi siswa. Meskipun tingkat gaya hidup konsumtif siswa tergolong tinggi, siswa tetap mampu mengelola keuangan pribadi dengan baik melalui pengendalian pengeluaran dan pengaturan penggunaan uang saku secara bijak. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif pada siswa tidak selalu berdampak negatif terhadap manajemen keuangan pribadi apabila disertai kesadaran dan kontrol keuangan yang baik.

Pengaruh Pemanfaatan *Financial Technology* dan Gaya Hidup Konsumtif terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa

Berdasarkan hasil analisis statistik secara simultan, ditemukan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* (*FinTech*) dan gaya hidup konsumtif secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi siswa SMA Negeri 3 Tasikmalaya. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dibandingkan F_{tabel} dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa secara statistik pemanfaatan *Financial Technology* dan gaya hidup konsumtif mampu menjelaskan perubahan manajemen keuangan pribadi siswa. Dengan demikian, kedua variabel tersebut memiliki kontribusi terhadap kemampuan siswa dalam mengatur dan mengelola keuangan pribadi sehari-hari.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan Theory of Financial Behavior yang dikemukakan oleh Xiao, (2008), yang menyatakan bahwa perilaku keuangan individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini, pemanfaatan *Financial Technology* merupakan faktor eksternal yang berkaitan dengan kemudahan akses layanan keuangan digital, sedangkan gaya hidup konsumtif merupakan faktor internal yang berkaitan dengan pola kebiasaan konsumsi siswa. Interaksi antara kedua faktor tersebut membentuk perilaku keuangan siswa dalam mengelola uang saku dan melakukan aktivitas transaksi sehari-hari.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* memberikan kemudahan bagi siswa dalam melakukan transaksi dan mengelola pengeluaran melalui layanan digital seperti e-wallet, QRIS, dan pembayaran daring. Di sisi lain, gaya hidup konsumtif mendorong siswa untuk melakukan aktivitas konsumsi yang dipengaruhi oleh perkembangan tren, media sosial, serta lingkungan pergaulan. Namun demikian, meskipun tingkat gaya hidup konsumtif siswa tergolong tinggi, siswa tetap mampu menunjukkan manajemen keuangan pribadi yang sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mampu menyeimbangkan antara aktivitas konsumsi dan pengelolaan keuangan pribadi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital membuat siswa semakin terbiasa menggunakan layanan keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar siswa menggunakan *FinTech* untuk membeli makanan, membayar kebutuhan sekolah, membeli pulsa, hingga berbelanja secara daring. Kemudahan transaksi tersebut membuat aktivitas keuangan menjadi lebih praktis dan efisien. Selain itu, fitur pencatatan transaksi dalam aplikasi digital membantu siswa mengetahui arus pengeluaran sehingga lebih mudah melakukan pengendalian penggunaan uang saku.

Di sisi lain, gaya hidup konsumtif yang dimiliki siswa tidak sepenuhnya berdampak negatif terhadap manajemen keuangan pribadi. Meskipun siswa cenderung mengikuti tren dan aktivitas konsumsi modern, mereka tetap mampu melakukan pengaturan pengeluaran dan mempertimbangkan prioritas kebutuhan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kesadaran finansial yang cukup baik dalam memanfaatkan uang saku serta menggunakan layanan keuangan digital secara lebih terkontrol.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugraha & Putri (2025) yang menyatakan bahwa perkembangan *Financial Technology* memengaruhi perilaku keuangan generasi muda melalui kemudahan transaksi digital. Penelitian Pratama & Sari (2023) juga menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif memiliki keterkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan individu. Selain itu, penelitian Hariyani & Prasetyo, (2024) menemukan bahwa penggunaan layanan keuangan digital dan perkembangan gaya hidup modern memengaruhi perilaku konsumsi generasi muda di era digital.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* dan gaya hidup konsumtif secara simultan memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi siswa. Pemanfaatan layanan keuangan digital yang disertai kemampuan mengontrol perilaku konsumtif dapat membantu siswa mengelola keuangan pribadi secara lebih efektif dan terorganisir. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital dan pola gaya hidup modern menjadi bagian penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan siswa di era sekarang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan *Financial Technology* (FinTech) dan gaya hidup konsumtif terhadap manajemen keuangan pribadi siswa SMA Negeri 3 Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* (FinTech) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penggunaan layanan keuangan digital, maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam mengelola keuangan sehari-hari. Gaya hidup konsumtif juga berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi siswa SMA Negeri 3 Tasikmalaya. Walaupun tingkat gaya hidup konsumtif siswa tergolong tinggi, siswa tetap mampu mengelola keuangan pribadi dengan baik melalui pengendalian pengeluaran dan penggunaan uang saku secara bijak. Secara bersama-sama, pemanfaatan *Financial Technology* (FinTech) dan gaya hidup konsumtif berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi siswa SMA Negeri 3 Tasikmalaya.

Saran bagi siswa diharapkan mampu memanfaatkan layanan *Financial Technology* secara bijak serta meningkatkan kesadaran dalam mengontrol pengeluaran agar manajemen keuangan pribadi tetap terjaga dengan baik. Pihak sekolah disarankan untuk mengintegrasikan materi literasi keuangan dan penggunaan *Financial Technology* secara bijak ke dalam pembelajaran ekonomi maupun kegiatan proyek sekolah. Selain itu, sekolah dapat menyelenggarakan seminar, workshop, atau pelatihan pengelolaan keuangan pribadi bagi siswa agar kemampuan mengatur keuangan sejak usia remaja semakin meningkat. Selain itu, orang tua diharapkan dapat memberikan pendampingan dan pengawasan terhadap pola penggunaan uang saku siswa agar perilaku konsumtif tetap terkendali. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan, kontrol diri, atau pengaruh media sosial agar penelitian mengenai manajemen keuangan pribadi siswa dapat dikaji secara lebih luas dan mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Bank Indonesia. (2022). *Financial Technology dan Sistem Pembayaran Digital di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Ghozali, I., & Kusumadewi. (2023). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hariyani, R., & Prasetyo, T. (2024). Consumer Behavior Generasi Z: Aspek E-wallet dan Financial literacy. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(2), 34–41. <https://doi.org/10.31294/jab.v4i2.3725>

- Nurhidayanti, Sudarmi, Indah Syamsuddin, Herminawaty Abubakar, Fadel, Z. I. (2024). Pengelolaan Keuangan Generasi Z: Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 994–1004. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/download/12541/8005/>
- Oktaviani, M., Oktaria, M., Alexandro, R., Eriawaty, & Rahman. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 9(2), 1–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIIS/article/view/68587>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Perkembangan Financial Technology di Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan
- Pertiwi, B. R. P., Syarif, D., & Sajekti, T. (2024). hantono,+4081-Article+Text-17493-1-2-20240612. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 04 | Nomor (Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Efikasi Diri Keuangan, Dan Pembayaran Fintech Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi), 1116–1126.
- Pohan, M. Z., Nasution, T. A., & Pohan, S. (2025). Gaya Hidup Konsumtif Generasi Z dalam Era Belanja Daring Indonesia). *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, 4(2), 237–246. <https://doi.org/10.52436/1.jishi.205>
- Pratama, A., & Sari, M. (2023). Pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap manajemen keuangan pribadi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(2), 101–110.
- Rahmawati, N. (2024). Hubungan gaya hidup konsumtif dengan intensitas pengeluaran individu. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 12(1), 55–63.
- Rustan. (2025). Peran Financial Technology (FinTech) dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Digital*, 5(2), 45–56.
- Risma Yulia Citra, & Esi Fitriani Komara. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Payment Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z Di Jawa Barat. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(1), 696–708. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i1.1393>
- Sari, A. P., Hasanah, S., & Nursalman, M. (2024). Uji Normalitas dan Homogenitas dalam Analisis Statistik. *Pendidikan Tambusai*, 8(2012), 51329–51337.
- Sari, D., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh lingkungan sosial terhadap gaya hidup konsumtif. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 6(1), 40–48.
- Serly, P., Sri, P., & Jaya, A. (2025). *The Influence of Financial Literacy, Financial Technology, and Hedonistic Lifestyle on Personal Financial Management Behavior Among Generation Z in Denpasar City*. 14(01), 154–161.
- Sugiarto, Moch. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Digital Payment, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Siswa di Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(4), 7. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i4.2872>
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Uri, D., & Neill, B. O. (2016). Consumer Financial Education and Financial Capability. 712–721.
- Wulandari, S. (2021). Hubungan gaya hidup konsumtif dengan pola pengeluaran mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 9(1), 67–75.
- Xiao, J. J. (2008). Applying behavior theories to financial behavior. In J. J. Xiao (Ed.), *Handbook of Consumer Finance Research* (pp. 69–81). Springer. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-75734-6>